

BAB VI

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

6.1.1. Proses penanaman nilai karakter pada pengurus PPM

Penanaman nilai karakter yang telah diterapkan adalah melalui keteladanan, pendidikan jasmani dan rohani, landasan kepribadian, kemampuan berfikir kritis, penumbuhan kecerdasan emosi, *self esteem*, dan partisipasi aktif melalui program-program yang diberikan oleh pembimbing (kesiswaan).

6.1.2. Problematika penanaman nilai karakter pada pengurus PPM

Beberapa problem diperoleh dari hasil penelitian adalah terkait manajemen waktu pembagian antara kegiatan belajar dan waktu khusus diluar pembelajaran, selain itu terkait kepengurusan masih menyatu antara PPM MTs dan MA, minimnya fasilitas, model pendidikan dan pelatihan PPM masih klasik, terbatasnya kemampuan IT, garis koordinasi, dan terkait punishment.

6.1.3. Upaya mengatasi hambatan penanaman nilai karakter pada pengurus PPM

Upaya yang ditawarkan adalah revitalisasi kepengurusan melalui kegiatan study banding, pendidikan dan pelatihan dari ahli dibidangnya, seleksi kepengurusan melalui hasil tes yang ketat, dan pemberian penghargaan khusus melalui bimbingan belajar untuk pengurus PPM.

4.2. Implikasi Teoritis

Temuan dalam penelitian ini mempunyai beberapa implikasi penting, baik itu bagi pembaca sebagai informasi,

4.2.1. Pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan penting untuk menuntun manusia menjadi cerdas dan berakhlak mulia.

4.2.2. Dalam organisasi terdapat nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, pembentukan watak, dan kepribadian peserta didik. Secara spesifik pendidikan sejarah bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan menyadarkan peserta didik untuk mengenal dirinya dan lingkungannya.

4.3. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah dapat memberi kontribusi berupa saran dan kritikan bagi berbagai pihak yang melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam organisasi sekolah. Pendidikan karakter sebagai bagian dari proses pendidikan memang tidak bisa secara instan diterapkan butuh waktu yang sangat panjang dan konsistensi yang sangat baik agar pendidikan karakter bisa berjalan sesuai yang diinginkan. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Kamaruddin.

4.4. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut:

4.4.1. Bagi Sekolah

4.4.1.1. Sosialisasi konsep pendidikan karakter kepada warga sekolah secara intensif dan berkelanjutan. Kegiatan tersebut bisa dilakukan melalui *workshop* atau seminar untuk guru dan program pembinaan untuk siswa.

4.4.1.2. Bekerjasama dengan masyarakat, wali murid yang bertujuan untuk melakukan pengawasan kepada peserta didik. Sehingga sekolah juga harus mensosialisasikan program pendidikan karakter kepada wali murid dan juga masyarakat.

4.4.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan demi kemajuan organisasi intra sekolah kedepannya untuk menggali lebih banyak permasalahan sekaligus solusinya.

UNUGIRI